**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A.Latar Belakang**

Pengajaran sastra adalah pengajaran yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan kepekaannya terhadap nilai-nilai kehidupan dan kearifan dalam menghadapi lingkungan, realitas kehidupan, dan sikap pendewasaan. Pembelajaraan sastra memeliki relevansi dengan dunia nyata, sehingga dianggap sangat penting untuk dipelajari. Sejalan dengan pemikiran itu, Rahmanto (1998) berpendapat bahwa pembelajran sastra mengarahkan agar siswa (1) memiliki pengetahuan, kecakapan dalam memahami dan menghayati karya sastra Indonesia; (2) memiliki pengetahuan, kecakapan emosional, imajinatif, dan estetik terhadap nilai artistik yang terwujud dalam unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya sastra Indonesia dan (3) memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyikapi serta kritis unsur-unsur artistik karya sastra.

      Pembelajaran sastra mengharapkan peserta didik mampu untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

 Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu materi pembelajaran sastra di sekolah menengah atas (SMA) dengan KD.13.1 mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan dan 13.2 menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan seperti yang tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Cerpen sebagai prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh lengkap dengan pertikaian-pertikaian, peristiwa yang mengharukan, atau menyenangkan, dan mengandung pesan yang berharga. Cerpen sebagai cerita rekaan tentunya ditulis oleh pengarang tidak terlepas dari realita yang terjadi di sekeliling pembaca. Realita inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan mengetahui hikmah yang terkandung di dalam cerpen tersebut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Cerpen dibuat dengan memperhatikan atau mengedepankan arti dan nilai yang cukup penting bagi pembaca.

Mengingat pentingnya arti, nilai, dan fungsi kemampuan memahami cerita pendek (cerpen), maka sudah sewajarnya pembelajaran sastra di sekolah perlu dibina dan ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan memahami cerpen dengan lebih baik. Hal ini penting dilakukan untuk mengembangkan diri siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun kembali ke masyarakat. Dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan memahami karya sastra, khususnya cerpen, siswa dengan mudah menghayati, mengambil manfaat dari peristiwa kehidupan serta semakin arif dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Siswa akan mampu mengomunikasikan isi jiwanya, menghayati hidup dan kehidupan dengan mengapresiakannya dalam bentuk karya sastra khususnya dalam bentuk cerita pendek (cerpen). Seorang siswa yang kurang mampu memahami isi cerpen secara keseluruhan baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik, maka siswa tersebut hanya akan memandang cerpen hanya sekadar bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia dan tidak ada kaitannya dengan kehidupan nyata siswa.Pembelajaran Cerpen dengan membedah isi yang terkandung didalamnya akan mampu lebih mempertajam pemahaman mengenai cerpen tersebut. Membedah isi cerpen dapat dilakukan dalam pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa agar mempunyai keterampilan menyimak. Apabila siswa memiliki keterampilan yang baik dalam menyimak, maka hal ini dapat menjadi bekal yang penting dalam proses pembedahan isi cerpen. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kahu pada aspek menyimak cerpen terdapat kendala bagi siswa untuk memahami secara keseluruhan cerpen yang disimaknya. Hal tersebut mengakibatkan tidak tercapainya ketuntasan materi pada materi cerpen pembelajaran menyimak. Fakta-fakta tersebut menuntut guru untuk mencari inovasi dan kreativitas yang tinggi agar mampu memberikan nuansa baru bagi siswa dalam pembelajaran menyimak. Memilih media pembelajaran yang tepat dengan nuansa yang baru contohnya, akan memberikan dampak yang signifikan dalam pembelajaran. secara nalar penggunaan media pada proses pengajaran menyimak memberikan dampak yang baik bagi siswa, karena dapat mengaktifkan beberapa indra yang dimiliki oleh siswa sekaligus. Hasil belajar siswa yang menggunakan dua indra sekaligus pasti akan berbeda dengan siswa yang hanya memggunakan satu indra pada proses pembelajran. Banyaknya jenis media pengajaran yang ada, peneliti tertarik pada penggunaan media audiovisual yang melibatkan indra melihat dan mendengar siswa. Media audiovisual dapat merangsang indra yang dimiliki oleh siswa sekeligus dapat membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman sekaligus.Selama ini pembelajaran cerpen hanya berpatokan pada teks yang dimiliki pada buku teks siswa. Akhirnya siswa cenderung hanya memanfaatkan indera pengamatan yang dimilikinya dan penyerapan materi tentang cerpen pun sangat terbatas. Adapaun penelitian sebelumnya yang relevan antara lain: “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Unsur Instrinsik Drama Kelas XI SMA Negeri 1 MA’rang Kabupaten Pangkep” oleh Rahmayanti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audiovisual pada pembelajaran drama. Ada persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penggunaan media audiovisual pada proses pengajaran. Perbedaanya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang materi drama sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian mengenai pembelajaran cerpen dan perbedaan penggunaan media audio dan audiovisual pada materi pembelajaran tersebut. Dengan adanya patokan dari penelitian sebelumnya, bahwa penggunaan media audiovisual memang memberikan dampak bagi pembelajaran siswa, peneliti berharap dapat menemukan perbedaan yang mampu menunjukkan perbedaan keefektifan penggunaan media audiovisual pada pembelajaran menyimak cerpen.

**B.Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang tertulis diatas, penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dipecahkan dan dicari kebenarannya setelah melakukan proses penelitian. Rumusan masalah tersebut ialah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran menyimak berbasis audiovisual?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menentukan unsur ekstrinsik cerpen melalui pembelajaran menyimak berbasis audiovisual?

**C.Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran audiovisual;
2. mendeskripsikan kemampuan siswa menentukan unsur ekstrinsik cerpen melalui pembelajaran audiovisual.

**D.Manfaat Peneltian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan akurat tentang peningkatan kemampuan menyimak unsur cerpen dalam pembelajaran menyimak berbasis media audio dan audiovisual kelas XI SMA Negeri 1 Kahu. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya khasanah pembelajaran menyimak menggunakan media.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis memberikan manfaat yaitu: (1) memberi sumbangan pemikiran kepada guru Bahasa Indonesia, ksususnya kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tentang penggunaan media audio dan audiovisual terhadap kemampuan menyimak cerpen; (2) sebagai masukan yang berguna bagi penyusun buku pelajaran, penyusun kurikulum pelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia; (3) sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.